
EVALUASI KUALITAS FISIK DAN NONFISIK PADA RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) (Studi Kasus : Rptra Griya Tipar Cakung Jakarta Timur)

Samsudin¹, Primi Artiningrum²

Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mercubuana

Email: ¹sam9tiga@gmail.com; ²prim4rt@gmail.com

ABSTRAK

RPTRA berdiri sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak yang merupakan “Ruang Terbuka Hijau” yang desain dengan konsep ramah anak yang modern dan didukung oleh berbagai fasilitas didalamnya. Banyak RPTRA yang sudah dibangun di Jakarta sejak 1 tahun terakhir yang merupakan salah satu program dari Gubernur Basuki Tjahaja Purnama. Beberapa dari RPTRA dibangun pada tempat yang memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dan berada di kawasan-kawasan kumuh. Namun pada saat proses desain dari RPTRA masih kurangnya memperhatikan aspek-aspek penting dalam pembangunannya, karena dapat dilihat dari PERGUB yang mengatur tentang RPTRA hanya berisikan daftar fasilitas saja tanpa adanya ketentuan-ketentuan yang jelas mengenai aspek keselamatan, keamanan, kesehatan, kenyamanan, daya tarik dan aksesibilitas dalam membangun sebuah RPTRA. Oleh karena itu, sebagai fasilitas publik baru yang didedikasikan untuk anak-anak yang dapat digunakan sebagai taman bermain maka diperlukan evaluasi mengenai Aspek Keselamatan, Keamanan, Kesehatan, Kenyamanan, Daya Tarik dan Aksesibilitas menggunakan beberapa teori terdahulu dan peraturan-peraturan terkait regulasi pekerjaan umum sebagai standar indikator pengukuran evaluasi. Metode yang digunakan pada pengambilan data adalah pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif kemudian dalam mempresentasikan hasil data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari evaluasi ini didapatkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil observasi yang menggunakan standar aspek teknis dengan hasil dari kuesioner mengenai persepsi orang tua terhadap penggunaan RPTRA. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa standar yang digunakan pada poin observasi lebih tinggi dibandingkan persepsi dari orang tua. Penelitian ini mereview desain kontrol sebuah taman bermain dan evaluasi dari sebuah fasilitas publik yang didedikasikan untuk anak-anak di Jakarta Timur, Indonesia.

Kata Kunci : ruang publik, ramah anak, taman bermain, evaluasi, keselamatan

ABSTRACT

RPTRA stands for Ruang Publik Terpadu Ramah Anak, which means “Green Open Space” design with modern children-friendly concept supported with various facilities. Many RPTRA has been built in Jakarta since the last one year as the main program of the Governor Basuki Tjahaja Purnama. Some of the RPTRA built on the places that used to be slums area. RPTRA managed by the government currently do not have proper design standards to safety, comfort dan health of users. Those which do not pay attention to salvation, health, safety, comfort, attractiveness dan accessibility in the design is very risky causing accident dan further the main purpose of playing teh game can not be achieved. Therefore, as new public facilities that are dedicated to children to be used as playground. It needs to be evaluated in the Aspect of Salvation, Health, Safety, Comfort, Attractiveness, and Accessibility using Indonesian minister of public works regulation as a standart. The method used in data processing is a quantitative approach while in the presentation of results using descriptive qualitative approach. The research instruments are direct observation with observation sheet, questionnaire, interview, documentation and observation of children activity. The result of the evaluation of RPTRA Tipar Cakung there is a difference between the evaluation results based on observations using standard child friendly park with the results based on the

questionnaire through the perception of parents. These differences indicate that the standard used in observation is still higher than the perception of parents. This research reviews the design control of children playground and evaluation of new public space dedicated to children in North Jakarta, Indonesia.

Keyword : public space, children-friendly, playground, evaluation, safety

1. PENDAHULUAN

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) merupakan sebuah taman atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang didesain dengan konsep modern yang ramah anak dengan dilengkapi berbagai sarana prasarana pendukung seperti gazebo/pendopo untuk tempat belajar anak, sarana olahraga, fasilitas bermain, perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM), toilet, lapangan bermain/olahraga, dan lain-lain. Tujuan dibangunnya Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) adalah sebagai fasilitas masyarakat yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai pusat interaksi publik sekaligus sebagai media pembelajaran dan pengembangan minat dan bakat yang aman serta baik untuk anak-anak.

Namun jika dilihat dari isi PERGUB No. 196 Tahun 2015 dan PERGUB No. 213 Tahun 2016 tentang pedoman RPTRA hanya terdapat standarisasi fasilitasnya saja tanpa adanya syarat-syarat teknis mengenai aspek keselamatan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan dalam membangun sebuah RPTRA untuk anak-anak.

Dalam upaya pengoptimalan dari fungsi RPTRA maka perlu dilakukannya evaluasi terhadap kualitas RPTRA yang saat ini telah terbangun di Jakarta. Evaluasi tersebut membahas mengenai aspek teknis RPTRA. Tujuan penelitian adalah mengetahui sejauh mana kualitas RPTRA Griya Tipar Cakung sebagai ruang publik yang layak anak ditinjau dari aspek keselamatan, kesehatan, keamanan, kenyamanan, daya tarik dan aksesibilitas.

2. METODOLOGI

Metode pada penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif deskriptif. Populasi yang digunakan adalah orang tua yang menemani anaknya mengunjungi RPTRA Griya Tipar menggunakan metode sampel acak (*proportional random sampling*). Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini terdiri dari :

a. Survei Data Primer

Survei data primer terdiri dari observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Observasi dilakukan melalui lembar observasi. Responden yang dipilih untuk kuesioner adalah orang tua yang menemani anaknya berkunjung terdiri dari 30 responden. Wawancara dilakukan kepada pengelola RPTRA dan anak-anak. Sementara dokumentasi sebagai data pendukung.

b. Survey Data Sekunder

Survei sekunder dilakukan melalui pengumpulan data dari studi pustaka dan acuan standar.

Adapun pengolahan data dilakukan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan nilai interval. Pada hasil pembahasan disajikan dengan penjabaran pendekatan kualitatif deskriptif.

Secara administrasi RPTRA Griya Tipar terletak di Jl. Inspeksi Pam No.54, RT.8/RW.7, Cakung Barat, Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. RPTRA ini memiliki luas lahan sebesar 2.500 m² dan diresmikan pada tanggal 21 April 2016 melalui kerja sama dengan Summarecon Agung Tbk. dan Universitas Negeri Jakarta.



Gambar 1. Lokasi RPTRA Griya Tipar

Sumber : Google Earth yang Dimodifikasi, 2017

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi kualitas RPTRA Griya Tipar meliputi aspek teknis menyangkut pada kondisi fisik dan nonfisik dimana pada tahap ini dapat memperlihatkan kondisi fisik RPTRA yang sebenarnya dan ditambah dengan persepsi dari para pengunjung. Tahap evaluasi pada aspek teknis terfokus pada penilaian berdasarkan :

- Keselamatan
- Kesehatan
- Keamanan
- Kenyamanan
- Daya Tarik
- Akseibilitas

- 1: Jauh dibawah standar
- 2: Di bawah standar
- 3: Sesuai standar
- 4: Di atas standar

Berikut adalah hasil dari observasi yang telah dilakukan pada RPTRA Griya Tipar :

3.1 Hasil Analisa Observasi

Penilaian yang dilakukan dipandu dengan skala penilaian (rating scale), yaitu :

Tabel 1. Hasil Observasi

Sub-Variabel	Kriteria	Skala Penilaian
Keselamatan	Penempatan lokasi taman pada area yang seminimal mungkin anak – anak tidak mendapatkan gangguan/konflik saat perjalanan mencapai lokasi. (Baskara 2010)	3
	Tata letak taman bermain anak didasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif, kelompok umur dan jenis permainan. (Baskara, 2010)	3
	Lokasi Taman bermain secara fisik terlindungi dengan pagar yang tidak mudah di panjat oleh anak – anak (Baskara, 2010)	2
	Terdapat signage (penandaan atau simbol) untuk ruang publik bermain anak yang melayani segala umur sehingga terdapat pengelompokan jenis permainan dalam setiap kelompok umur. (Amelia, 2016)	1
	Material alat bermain sebaiknya terbuat dari karet, apabila terbuat dari selain karet maka elemennya tidak rusak dan tidak berkarat. (Amelia, 2016)	3
	Alat bermain yang terbuat dari struktur kayu harus diperhatikan untuk menghindari masalah cuaca terkait seperti serpihan karena pecahannya dapat menyebabkan cedera serius pada anak-anak. (Amelia, 2016)	
	Elemen atau bagian-bagian alat bermain lengkap, misalnya seperti tangga yang hilang pada permainan perosotan akan menyebabkan bahaya. (Amelia, 2016)	3
	Area pinggir dan pojokan alat bermain harus dibentuk dengan tingkat kelengkungan tinggi dan dihindari bentuk yang tajam dan membentuk sudut. (Baskara 2010)	3
	Peletakan fasilitas – fasilitas permainan di dasari pergerakan dan meminimalisir terjadinya benturan antar anak maupun anak – anak dengan peralatan permainan yang bergerak (misal ayunan, jungkat-jungkit dan lainnya). (Baskara 2010)	3
	Permukaan yang diperkenankan sebagai zona jatuh terbuat dari pasir, serat kayu sintetis, pea gravel (batu koral kecil), shredded tires (sobekan/parutan ban) sedangkan yang tidak diperkenankan adalah aspal, beton, rumput dan tidak kotoran. (Amelia, 2016)	3
	Permukaan pada jalur pedestrian harus stabil, kuat, tahan cuaca, bertekstur halus tetapi tidak licin. (Permen PU Nomor : 30/PRT/M/2006)	3
	Hindari sambungan atau gundukan pada permukaan pada pedestrian walaupun terpaksa ada, tingginya harus tidak lebih dari 1,25 cm. (Permen PU Nomor : 30/PRT/M/2006)	3
	Jalur pedestrian harus bebas dari pohon, tiang rambu-rambu, lubang drainase/gorong-gorong dan benda-benda lainnya yang menghalangi (Permen PU Nomor : 30/PRT/M/2006)	3
Kesehatan	Lokasi taman bermain tidak ditempatkan pada area dengan tingkat gangguan kesehatan yang tinggi terutama polusi udara, air, bunyi, penciuman (bau) yang dapat mempengaruhi aktivitas bermain anak. (Baskara, 2010)	3
	Lokasi harus dihindari pada area yang sensitif terhadap suara yang ditimbulkan anak – anak bermain (Baskara, 2010)	3
	Lokasi berada jauh dari tempat pembuangan, pembakaran dan pengolahan sampah. (Amelia, 2016)	3
	Terdapat <i>drinking fountain</i> , penerangan, meja dan bangku serbaguna, tempat sampah dan toilet (Cooper dalam Chairunnisa (2011))	2
	Tempat sampah diletakkan dalam jarak tertentu misalnya tiap 15-20 meter (Rubensteun dalam Azzaki (2013))	3

Sub-Variabel	Kriteria	Skala Penilaian
Keamanan	Jenis tempat sampah dibedakan untuk sampah kering dan basah (Rubensteun dalam Azzaki (2013))	3
	Drainase dibuat tegak lurus dengan arah jalur dengan kedalaman maksimal 1,5 cm, mudah dibersihkan dan perletakkan lubang dijauhkan dari tepi ramp (Permen PU Nomor : 30/PRT/M/2006)	2
	Akses masuk lokasi bermain anak – anak dibatasi jumlahnya untuk melindungi anak – anak dari gangguan fisik dari luar kawasan sehingga kejahatan dapat diminimalisir dan di kontrol dengan baik. (Baskara, 2010)	2
	Penempatan (pohon, tiang dsb) tidak menghalangi visibility orang tua saat mengawasi anaknya (Amelia, 2016)	3
	Pagar pengaman terbuat dari perdu, besi, tembok atau semak-semak (Amelia, 2016)	3
	Lampu terdapat di berbagai lokasi anak-anak dan orang tua beraktivitas (Amelia, 2016)	2
	Lampu pejalan kaki dengan tinggi 4-6 meter (Rubensteun dalam Azzaki (2013))	3
	Jarak penempatan lampu pejalan kaki 10-15 meter (Rubensteun dalam Azzaki (2013))	3
	Ram harus diterangi dengan pencahayaan yang cukup sehingga membantu penggunaan ram saat malam hari (Permen PU Nomor : 30/PRT/M/2006)	3
	Ram harus dilengkapi dengan pegangan rambatan (handrail) yang dijamin kekuatannya dengan ketinggian 65 - 80 cm (Permen PU Nomor : 30/PRT/M/2006)	1
Kenyamanan	Luas taman ini minimal 0,30 m2 perpenduduk kelurahan, dengan luas minimal taman 9.000 m2 (Permen PU Nomor : 05/PRT/M/2008)	1
	Terdapat pembagian lokasi permainan yang ternaungi dan yang terbuka sehingga terkena sinar matahari dapat secara langsung. (Baskara, 2010)	1
	Penempatan taman yang tidak mengganggu aktivitas yang terjadi di luar kawasan. (Baskara, 2010)	3
	Lokasi taman bermain yang mempunyai kondisi yang nyaman dengan memanfaatkan area yang ternaungi oleh vegetasi / struktur bangunan. (Baskara, 2010)	3
	Tersedia fasilitas penunjang dan perlindungan dari hujan, matahari, angin (Carr dalam Rahmawati (2015))	3
	Adanya tempat duduk di setiap lokasi pengguna beraktivitas (Amelia, 2016)	1
	Terdapat area istirahat berupa tempat duduk di bagian tepi jalur pedestrian (Permen PU Nomor : 30/PRT/M/2006)	1
	Tersedianya fasilitas <i>rest area</i> yang dapat digunakan untuk beristirahat setelah bermain maupun area tunggu bagi orang tua dan pendamping lainnya. (Baskara, 2010)	3
	Tersedianya fasilitas berlindung saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya. (Baskara 2010)	3
	Tempat duduk diletakkan pada lokasi yang teduh dan terang (Amelia, 2016)	3
Daya Tarik	Jika terdapat ramp, maka kemiringan maksimum 6°, dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:10 (Permen PU Nomor : 30/PRT/M/2006)	3
	Lebar minimum dari ram adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman (Permen PU Nomor : 30/PRT/M/2006)	3
	Terdapat unsur vegetasi dan air (Carr dalam Rahmawati (2015))	3
	Luas area yang ditanami tanaman (ruang hijau) minimal seluas 80% - 90% dari luas taman, sisanya dapat berupa pelataran yang diperkeras sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas (Permen PU Nomor : 05/PRT/M/2008)	2
	Terdapat minimal 25 (dua puluh lima) pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang untuk jenis taman aktif dan minimal 50 (lima puluh) pohon pelindung dari jenis pohon kecil atau sedang untuk jenis taman pasif (Permen PU Nomor : 05/PRT/M/2008)	3
	Terdapat ruang terbuka yang dapat mengakomodasi kegiatan anak yang aktif bergerak (Senda dalam Chairunnisa (2011))	3
	Terdapat ruang dengan media bermain anak yang dilengkapi dengan alat untuk bermain (Senda dalam Chairunnisa (2011))	3
	Peralatan permainan anak harus menyediakan simbolik sebuah tempat yang tinggi (Senda dalam Chairunnisa (2011))	2

Sub-Variabel	Kriteria	Skala Penilaian
	Paling sedikit ada 4 macam alat bermain dengan tingkat kesulitan yang cukup sehingga anak dapat berinteraksi sosial dengan teman-temannya (Amelia, 2016)	1
	Pada ruang bermain terdapat program-program yang terintegrasi antara bermain, rekreasi, pendidikan, kesehatan dan dukungan psikologis (Amelia, 2016)	3
	Tersedianya ruang untuk tempat berkumpul dan bersosialisasi dalam skala yang kecil dan besar (Senda dalam Chairunnisa (2011))	3
Aksesibilitas	Letak taman berada di kawasan yang berpotensi adanya aktivitas, seperti pemukiman padat, pusat pertokoan, transportasi dan lainnya (Cooper dalam Chairunnisa (2011))	3
	Terdapat pintu masuk kecil yang dapat memperlihatkan aktivitas didalam taman tanpa memasukinya (Cooper dalam Chairunnisa (2011))	4
	Lebar minimum jalur pedestrian adalah 120 cm untuk jalur searah dan 160 cm untuk dua arah (Permen PU Nomor : 30/PRT/M/2006)	3
	Pada jalur pedestrian perbandingan kemiringan maksimum adalah 1:8 dan pada setiap jarak maksimal 900 cm diharuskan terdapat bagian yang datar minimal 120 cm (Permen PU Nomor : 30/PRT/M/2006)	3
	Tempat parkir harus diletakkan sedekat mungkin dengan pintu gerbang masuk dan jalur pedestrian dengan ketentuan maksimum 60 m (Permen PU Nomor : 30/PRT/M/2006)	4
	Sistem informasi menuju lokasi dan gerbang taman bermain mudah terlihat dan dikenali. (Baskara, 2010)	3
	Sistem informasi didalam taman bermain mudah terlihat dan dikenali. (Baskara, 2010)	2
	Lokasi Taman mudah di jangkau dengan sarana aksesibilitas yang baik oleh anak-anak dari semua latar belakang dan kemampuan (termasuk anak dengan keterbatasan fisik dan mental). (Baskara, 2010)	3
	Tanda petunjuk disatukan dengan lampu penerangan dan terletak ditempat terbuka (Rubensteun dalam Azzaki (2013))	1
	Tanda petunjuk terletak ditempat terbuka dan fasilitas dan tidak tertutupi pepohonan (Rubensteun dalam Azzaki (2013))	1

Sumber : Hasil Penelitian Peneliti, 2017

Berdasarkan analisis nilai interval untuk aspek teknis, hasil penilaian pada aspek teknis dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisa Observasi

Sub Variabel	Nilai Rata-Rata	Hasil	Keterangan
Keselamatan	2,72	Baik	
Kesehatan	2,71	Baik	3,25 - 4,00 :
Keamanan	2,50	Kurang Baik	≥ 2,50 -
Kenyamanan	2,33	Kurang Baik	<3,25 : Baik
Daya Tarik	2,55	Baik	≥ 1,75 -
Akseibilitas	2,70	Baik	<2,50 :
Penilaian Akhir	2,58	Baik	Kurang Baik
			Tidak Baik

Sumber : Hasil Penilaian Peneliti Menggunakan Rating Scale, 2017

Hasil analisa menunjukkan bahwa dari keseluruhan aspek teknis RPTRA memiliki kualitas '**Baik**'. Aspek keamanan dan kenyamanan memiliki kualitas kurang baik sementara pada aspek keselamatan, kesehatan, daya tarik dan aksesibilitas memiliki kualitas baik pada hasil evaluasi RPTRA Griya Tipar.

3.2 Hasil Analisa Kuesioner

Pada kuesioner responden dapat menjawab pilihan jawaban yang ditentukan, yaitu: 1: Kurang 2: Cukup 3: Baik. Berikut adalah hasil dari kuesioner berdasarkan hasil nilai mean :

Tabel 3. Hasil Kuesioner

Pernyataan	Indikator
Keselamatan	
1. Lokasi RPTRA Griya Tipar tidak menimbulkan bahaya atau mengancam keselamatan anak	2
2. Adanya pembagian area bermain di RPTRA Griya Tipar berdasarkan usia anak-anak.	1
3. Pada alat bermain dipasang tanda sebagai penjelasan jika alat tersebut digunakan pada kelompok umur tertentu	1
4. Peralatan bermain yang disediakan RPTRA Griya Tipar tidak membahayakan anak.	3
5. Jalur pejalan kaki yang ada bebas dari bahaya, seperti permukaannya yang terhindar dari sambungan atau gundukan.	2
6. Ramp yang ada bebas dari bahaya.seperti pada permukaannya yang stabil dan tidak licin.	2
Kesehatan	
1. Lokasi taman di tempatkan pada area yang terbebas dari gangguan polusi yang dapat mengganggu kesehatan.	2
2. Penempatan alat permainan yang tidak secara langsung terpapar oleh sinar matahari.	1
3. Alat permainan yang tersedia dapat membantu anak dalam masa pengembangan kekuatan fisik.	2
4. Jumlah tempat sampah tertutup yang tersedia, mudah di capai dan dikenali.	3
5. Kebersihan RPTRA Griya Tipar sudah cukup terjaga.	3
6. Kamar mandi yang tersedia bersih dan nyaman digunakan.	2
Keamanan	
1. Lokasi taman yang terbebas dari penghalang fisik seperti pohon, tiang, atau tembok sehingga dapat terawasi dan mencegah terjadinya tindakan kejahatan.	3
2. Jalan, tempat duduk dan tempat beraktivitas sudah memiliki penerangan baik.	2
3. RPTRA Griya Tipar terbebas dari tindak kejahatan dan kriminal.	2
Kenyamanan	
1. Lokasi dan kondisi RPTRA Griya Tipar sesuai jika digunakan sebagai sarana rekreasi, edukasi, kesehatan dan psikologis.	3
2. Tempat duduk yang tersedia sudah memadai.	2
3. RPTRA Griya Tipar memiliki nuansa yang nyaman untuk aktifitas anak.	3
4. Jumlah pohon peneduh yang ada membuat anak merasa nyaman.	1
5. Fasilitas parkir yang tersedia sudah cukup memadai.	3
Daya Tarik	
1. Fasilitas dan sarana di RPTRA Griya Tipar telah memadai dan memenuhi kebutuhan anak Anda untuk melakukan aktifitas.	1
2. RPTRA Griya Tipar memiliki desain yang menarik.	3
Aksesibilitas	
1. Jarak RPTRA Griya Tipar dekat dengan rumah.	3
2. Pintu masuk menuju RPTRA mudah dicapai	2
3. Akses dari tempat parkir menuju taman dapat dicapai dengan mudah.	3

Sumber : Hasil Penelitian Peneliti, 2017

Berdasarkan analisis nilai interval untuk aspek teknis, hasil penilaian pada aspek teknis dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisa Kuesioner

Sub Variabel	Nilai Rata-Rata	Hasil	Keterangan
Keselamatan	1,83	Baik	≥ 2,33 -
Kesehatan	2,16	Baik	3,00 =
Keamanan	2,33	Baik	≥ 1,66 -
Kenyamanan	2,54	Sangat Baik	<2,33= Baik
		Baik	< 1,66 =

Sub Variabel	Nilai Rata-Rata	Hasil	Keterangan
Daya Tarik	2,00	Baik	Kurang Baik
Akseibilitas	2,66	Sangat Baik	
Penilaian Akhir	2,26	Baik	

Sumber : Hasil Penilaian Peneliti Menggunakan Rating Scale, 2017

Hasil analisa menunjukkan bahwa dari keseluruhan aspek teknis RPTRA memiliki kualitas '**Baik**'. Menurut orang tua aspek

keselamatan, kesehatan, keamanan dan daya tarik mendapatkan kualitas “**Baik**” sedangkan pada aspek kenyamanan dan aksesibilitas memiliki kualitas “**Sangat Baik**”

3.3 Hasil Analisa Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola diketahui bahwa:

1. **Keselamatan** : Pengelola melakukan perawatan terhadap kondisi alat permainan anak-anak setiap hari dengan melakukan kroscek lapangan. Untuk menghindari terlukanya anak-anak ketika bermain akibat adanya kerusakan pada alat permainan.
2. **Kesehatan** : Didapatkan informasi bahwa air tanah yang digunakan pada RPTRA berwarna kuning dan menimbulkan sedikit rasa aneh ketika digunakan. Hal tersebut dikhawatirkan dapat mengganggu kesehatan anak-anak pada saat ke toilet dan membasuh air tersebut ke kulit mereka.
3. **Keamanan** : Pengelola RPTRA Griya Tipar melakukan pengawasan terhadap seluruh pengunjung dan aktivitas di RPTRA Griya Tipar Cakung. Yang proses kemanannya didukung dengan adanya CCTV kemudian juga dibantu oleh petugas keamanan.
4. **Kenyamanan** : Terdapat pembagian zona aktivitas bermain anak berdasarkan zona tempat yaitu zona taman bermain interaktif, zona lapangan futsal, zona ruang serbaguna dan zona amphitheater. Namun fasilitas yang tersedia belum cukup menunjang seluruh aktivitas bermain anak.
5. **Daya Tarik** : RPTRA Griya Tipar dapat dikatakan memiliki daya tarik untuk dikunjungi dilihat dari antusiannya masyarakat pada setiap program yang diadakan oleh pihak pengelola yang selalu diikuti dengan ramainya minat masyarakat. Dilihat juga dari kegiatan rutusnya seperti senam dipagi hari, jogging, pelatihan bogasari dan lapangan futsal yang bersih yang sering digunakan untuk acara turnamen.
6. **Aksesibilitas** : Lokasi RPTRA Griya Tipar yang berada di belakang RGTC membuat masyarakat diluar rusun malas untuk berkunjung ke RPTRA karena jaraknya yg

lumayan jauh yaitu dari gerbang utama kompleks rusun hingga dapat masuk ke dalam RPTRAny.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak diketahui bahwa :

1. **Keselamatan** : Aspek ini dinilai baik karena anak-anak tidak pernah mengalami kecelakaan atau luka besar pada saat bermain di RPTRA Griya Tipar.
2. **Keamanan** : Menurut anak-anak RPTRA Griya Tipar Cakung cukup aman untuk dikunjungi. Anak merasa aman bermain di RPTRA karena sudah ada ibu pengelola yang menjaga serta adanya CCTV yang mengawasi. Namun pada kondisi dimalam hari terdapat keluhan dimana pencahayaan malam hari suasananya remang karena lampunya yang berwarna kuning sehingga anak merasa kurang aman untuk bermain di malam hari.
3. **Kenyamanan** : Anak-anak merasa nyaman beraktivitas di RPTRA Griya Tipar Cakung, salah satu penyebabnya karena fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai, lokasinya yang bersih serta rapi dan terbebas dari asap rokok. Namun alat permainan disiang hari tidak bisa digunakan karena alat yang langsung terkena sinar matahari sehingga alat permainannya akan sangat panas untuk digunakan bermain.
4. **Aksesibilitas** : Lokasi RPTRA Griya Tipar Cakung terjangkau bagi pemukiman setempat. Hal ini dapat diketahui dari cara anak-anak yang mengunjungi RPTRA dengan berjalan kaki.
5. **Daya Tarik** : Anak-anak berpendapat bahwa RPTRA Griya Tipar Cakung cukup menarik untuk dikunjungi. Hal ini karena terdapat fasilitas yang cukup menunjang aktivitas anak-anak dan tempat bermain yang bersih dan terawat.

3.4 Kajian Evaluasi RPTRA Griya Tipar

Berdasarkan data yang di peroleh dari *check list* observasi dan kuesioner maka diketahui kualitas aspek teknis sebagai berikut :

Tabel 5 Perbandingan Hasil Analisa Observasi dan Kuesioner

Sub Variabel	Hasil Observasi	Hasil Kuesioner	Ket.
Keselamatan	Baik	Baik	Observasi = Kuesioner
Kesehatan	Baik	Baik	Observasi = Kuesioner
Keamanan	Kurang Baik	Baik	Observasi ≠ Kuesioner
Kenyamanan	Kurang Baik	Sangat Baik	Observasi ≠ Kuesioner
Daya Tarik	Baik	Baik	Observasi = Kuesioner
Akseibilitas	Baik	Sangat Baik	Observasi ≠ Kuesioner

Sumber : Analisa Peneliti, 2017

Hasil evaluasi berdasarkan *check list* observasi dan kuesioner memiliki persamaan pada kriteria Keselamatan, Kesehatan dan Daya tarik adapaun pada kriteria lain hasilnya berbeda. Demikian pula hasil penilaian akhir yang diperoleh dari *check list* observasi dan kuesioner menyatakan bahwa kualitas RPTRA Griya Tipar adalah **Baik**.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Terkait dengan pernyataan masalah dari penelitian ini, yaitu *Bagaimanakah Kualitas Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Griya Tipar Cakung Jakarta Timur yang ditinjau Aspek Keselamatan, Keamanan, Kesehatan, Kenyamanan, Daya Tarik dan Aksesibilitas?* Dan telah dilakukannya analisis data pada bab sebelumnya untuk dapat mengetahui hasil evaluasi tersebut maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Aspek Keselamatan

Dalam aspek ini dilihat dari hasil observasi dan kuesioner didapatkan penilaian bahwa RPTRA Griya Tipar dikategorikan "**Baik**" ditinjau dari aspek keselamatan yang ada di dalam RPTRA Griya Tipar maupun dari persepsi penggunaannya. Dalam wawancara yang dilakukan kepada pengelola dan anak-anak pun di dapatkan informasi bahwa selama berlangsungnya RPTRA Griya Tipar ini tidak pernah ada kejadian yang dapat membahayakan anak ketika bermain karena pada area bermain interaktif alas yang digunakan adalah pasir sehingga kecil kemungkinan terjadi luka pada saat terjatuh.

2. Aspek Kesehatan

Dalam aspek ini dilihat dari hasil observasi dan kuesioner didapatkan penilaian bahwa RPTRA Griya Tipar dikategorikan "**Baik**" ditinjau dari aspek kesehatan yang ada di dalamnya yang terlihat dari pemilihan lokasi yang berada pada area yang jauh dari tingkat polusi yang tinggi yang dapat membahayakan

kesehatan anak. Namun dari hasil wawancara dengan pihak pengelola didapatkan informasi bahwa kondisi air di dalam RPTRA berwarna kuning dan terasa kurang nyaman untuk digunakan.

3. Aspek Keamanan

Dalam aspek ini dilihat dari hasil observasi didapatkan penilaian bahwa RPTRA Griya Tipar dikategorikan "**Kurang Baik**" karena dilihat dari akses masuk yang seharusnya dapat membatasi jumlah pengunjung yang masuk sehingga dapat meminimalisir tindak kejahatan namun hanya berbentuk plang besi sehingga setiap pengunjung dapat dengan mudah masuk dan sulit di kontrol. Kemudian juga dari pencahayaan yang pada malam hari bersuasana remang sehingga dikhawatirkan dapat memicu tindak kejahatan. Namun lain halnya dari persepsi pengunjung yang menilai "**Baik**" dari segi ini karena merasa sudah cukup aman dengan adanya CCTV dan petugas keamanan dari Rusun yang setiap hari berjaga.

4. Aspek Kenyamanan

Dari aspek ini dilihat dari hasil observasi didapatkan penilaian bahwa RPTRA Griya Tipar dikategorikan "**Kurang Baik**" karena dilihat dari luasan lahan yang dijadikan area bermain pun dinilai sangat kurang karena area RGTC yang memiliki 1000 Kepala Keluarga dalam satu kelurahan hanya memiliki area ruang publik yang luasnya hanya 2500 m². Kemudian kurangnya area teduh yang melingkupi area bermain interaktif sehingga pada siang hari tidak ada anak yang ingin bermain di area tersebut karena alat bermain yang secara langsung terkena sinar matahari. Namun dilihat dari hasil kuesioner, persepsi pengunjung menilai bahwa RPTRA Griya Tipar "**Sangat Baik**" karena baru ada 1 ruang publik yang dapat menampung segala kegiatan masyarakat dari berbagai kelompok umur.

5. Aspek Daya Tarik

Dari aspek ini dilihat dari hasil observasi dan kuesioner didapatkan penilaian bahwa RPTRA Griya Tipar dikategorikan "**Baik**" karena sebagai area bermain RPTRA Griya Tipar dinilai dapat dikatakan cukup mengakomodasi kegiatan anak-anak dan lingkungan RPTRA yang bersih dan memiliki area hijau yang cukup untuk bersantai di pagi dan sore hari.

6. Aspek Aksesibilitas

Dari aspek ini dilihat dari hasil observasi didapatkan penilaian bahwa RPTRA Griya Tipar dikategorikan "**Baik**" karena letak taman yang berada dikawasan pemukiman padat penduduk dan lokasi yang mudah dijangkau oleh anak-anak dari semua latar belakang. Kemudian dilihat dari persepsi pengunjung yang nilai "**Sangat baik**" karena RPTRA yang berada tepat dibelakang RGTC sehingga membuat akses yang mudah dan sangat dekat untuk dicapai. Dan kemudian jalur pedestrian didalam RPTRA dengan lebar 160 cm sudah cukup untuk dilalui oleh para pengunjung dan jalur yang nyaman untuk dilalui untuk pengunjung dengan berbagai kebutuhan.

4.2. Saran/Rekomendasi

Sesuai hasil penelitian dan kesimpulan, maka rekomendasi yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Pengecekan dan perbaikan peralatan bermain harus dilakukan secara berkala. Karena peralatan bermain yang rusak dapat membahayakan anak.
2. Pemasangan signage sebagai petunjuk sangat di perlukan. Baik pada alat bermain anak maupun petunjuk terhadap kebutuhan terkait di RPTRA.
3. Seluruh area yang terdapat aktivitas di dalamnya harus dilengkapi dengan pencahayaan lampu. Hal ini untuk menghindari terjadinya aktivitas negatif, seperti tindak kejahatan, pelecehan seksual, dll.
4. Perlu adanya penyuluhan atau sosialisai kepada orang tua mengenai ruang publik yang ramah bagi anak.
5. Dalam upaya Pemda DKI Jakarta dalam menambah jumlah RPTRA maka aspek yang perlu diperhatikan adalah penempatan ruang toilet yang seharusnya menghadap kearah yang mudah untuk dikontrol bukan diletakan kearah belakang ataupun kebun seperti yang terdapat di RPTRA Griya Tipar Cakung ini.

6. Kemudian koordinasi antara pihak terkait untuk selalu mendukung kegiatan dan program-program positif dari RPTRA agar RPTRA yang sudah berdiri dapat terus bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan disekitarnya.

Saran studi lanjutan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kualitas RPTRA berdasarkan aspek teknis dan fungsi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- , 2002. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*.
- , 2006. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*.
- , 2007. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota*.
- , 2007. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2017 Tentang Organisasi Perangkat Daerah*.
- , 2008. *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*
- Amalia, Novita dan Denny Zulkaidi. 2015. *Evaluasi Kualitas Taman Bermain Berdasarkan Taman Layak Anak dan Persepsi Orang Tua (Studi Kasus: Taman Sampangan, Taman Tirta Agung dan Taman Menteri Supeno Kota Semarang)*. Bandung : Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota B SAPPK V5N1
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asril, Sabrina. 2015. *Jokowi: Bangun Ruang Publik Sama dengan Bangun Manusia Berkualitas*. Kompas.com :
- Azzaki, Muhammad Ridha dan Djoko Suwandono. 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik di Lapangan Pancasila*

- Simpang Lima, Semarang*. Jurnal Ruang Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013.
- Chairunnisa. 2011. *Taman sebagai Pendukung Aktivitas Bermain Anak dan Berolahraga di Pemukiman (Studi Kasus Taman Amir Hamzah)*. Departemen Arsitektur Universitas Indonesia.
- Daramawan, Edy. 2007. *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota (Urban Design)*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang pada 1 September 2007
- Dimastanto, Adriadi. 2008. *Prinsip-Prinsip Perancangan Taman Lingkungan (Kasus: Taman Lesmana dan Taman Pandawa)*. Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Sekolah Arsitektur Perencanaan Dan Pengembangan Kebijakan Institut Teknologi Bandung.
- Muliawati. 2016. *Evaluasi Kualitas pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Melati Duri Pulo*. Jakarta Pusat. Teknik Arsitektur Universitas Mercubana.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 tentang *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*
- Rahmawati, Aisyah Ridha, Jenny Ernawati & Haru Agus Razziati. 2015. *Kawasan Wisata Waduk Selorejo (Penataan Berdasarkan Evaluasi Masyarakat)*. Jurnal Mahasiswa Arsitektur.
- Samosir, Nopriani Diadari. 2016 *Optimalisasi Peran dan Fungsi Ruang Publik Taman Sungai Kayan Kota Tanjung Selor Kalimantan Utara*. Program Studi Magister Teknik Arsitektur Program Pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Siswoyo, Mary Eirene. 2016. *Evaluasi Pasca Huni pada Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan*. Teknik Arsitektur Universitas Mercu Buana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B)*. Bandung : Alfabeta.
- Wong D. L., & Huckenberry M.J. (2008). *Wong's Nursing care of infants and children*. America.
- Sumber Internet :
- Azizah, Nur. 2016. Indonesia Perlu Kembangkan Konsep RPTRA Ibu Kota. Metrotvnews.com : <http://touch.metrotvnews.com/read/2016/05/10/526116/indonesia-perlu-kembangkan-konsep-rptr-ibu-kota>, diakses pada 25 Februari 2017
- Hardjadinata, Yohana. 2009. *Batitaku Mandiri*. Jakarta : Dian Rakyat. <http://nasional.kompas.com/read/2015/10/06/13184271/Jokowi.Bangun.Ruang.Publik.Sama.dengan.Bangun.Manusia.Berkualitas>, diakses pada 1 Maret 2017
- Matahari, Dewi. 2016. Taman RPTRA Rusun Griya Tipar Cakung Mulai Rusak Akibat Terinjak Pengunjung. Poros Jakarta. <http://porosjakarta.com/5580/taman-rptr-rusun-griya-tipar-cakung-mulai-rusak-akibat-terinjak-pengunjung> diakses pada 25 Februari 2017
- Rustam, Musa. 2015. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Kompasiana: http://www.kompasiana.com/musarustam/ruang-publik-terpadu-ramahanak-rptr_560bae4c167b6105084fb3f6, diakses pada 20 Februari 2017
- Sari, Nurista. 2017. Taman dan RPTRA di Jakarta yang Mulai Rusak. Kompas. <http://megapolitan.kompas.com/read/2017/05/24/17000031/taman.dan.rptr.di.jakarta.yang.mulai.rusak> diakses pada 25 Maret 2017